

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 2 SIDOHARJO**

Siti Wulandari<sup>1</sup>, Akmal Rijal<sup>2</sup>, Aren Frima<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

[<sup>1</sup>sitiwulandari051@gmail.com](mailto:sitiwulandari051@gmail.com), [<sup>2</sup>akmalrijal@unpari.ac.id](mailto:akmalrijal@unpari.ac.id),

[<sup>3</sup>frimasoemantri@gmail.com](mailto:frimasoemantri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the achievement of IPAS learning outcomes among fourth-grade students at SD Negeri 2 Sidoharjo after the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The research employed a quantitative method using a One-Group Pre-test and Post-test Design. The population consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 2 Sidoharjo, with a sample of 26 students. Data were collected through tests. The research instrument was a multiple-choice test that had been tested for validity and reliability. Based on the hypothesis testing results, it was found that  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $5,00 \geq 1,64$ ), therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. In other words, the hypothesis proposed in this study was accepted, indicating that the learning outcomes of fourth-grade students in IPAS on Chapter 7, "How Do We Obtain All Our Needs?", Topic A, "Me and My Needs," at SD Negeri 2 Sidoharjo significantly achieved mastery after the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model.*

*Keywords: CTL, Learning Outcomes, IPAS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pre-test dan Post-test Design*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD N 2 Sidoharjo dan sampel penelitian berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $5,00 \geq 1,64$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya "Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS materi BAB 7 "Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?" Topik A. Aku dan kebutuhanku SD N 2 Sidoharjo setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: CTL, Hasil Belajar, IPAS

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha

mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat

dalam bernegara dan berbangsa (Pristiwanti dkk, 2022:7913). Tantangan yang akan muncul kedepan adalah era globalisasi yang mau tidak mau menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya kompetitif. Dengan adanya sumber daya manusia yang kompetitif dan handal, maka tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh masyarakat akan teratasi sehingga masyarakat yang beradab akan dapat tercapai (Darsyah, 2023:857).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar di lingkungan belajar (Rusman, 2017:80). Pembelajaran juga merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik (Faizah dkk, 2024:468). Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru sangatlah penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di

sekitar lingkungannya. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik maka harus membuat pembelajaran yang menarik termasuk pada pembelajaran IPAS (Kurniasih, 2021:123).

Menurut Tabrani dkk., (2024:14714) Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar karena menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Sidoharjo yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2025. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPAS masih tergolong rendah hal ini ditunjukkan dengan peserta didik kurang fokus dan merasa bosan dalam proses pembelajaran serta kurang memperhatikan guru saat

menjelaskan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pedoman serta masih menggunakan metode ceramah, sehingga kurang terjadinya komunikasi dua arah yang membuat pembelajaran menjadi monoton.

Hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV, Peneliti mendapatkan informasi bahwa hanya sebagian peserta didik yang antusias dalam pembelajaran dan ada peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan. Ada beberapa peserta didik yang nilainya sudah memuaskan, namun masih ada peserta didik yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sekolah menetapkan KKTP yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 70, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik dari 26 orang siswa hanya 9 (34,61%) peserta didik dengan nilai rata-rata 25,57 yang mampu mencapai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan sebanyak 17 (65,39%) peserta didik dengan rata-rata 36,15 mendapatkan nilai dibawah KKTP yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, terlihat bahwa hasil belajar IPS sebagian

besar belum mencapai batas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diketahui, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang ditemukan adalah ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya adanya pembaruan, penemuan, atau perubahan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran seharusnya menggunakan berbagai contoh dan pengalaman nyata agar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, dalam merancang model pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan positif, pemilihan metode menjadi persyaratan penting yang harus diperhatikan oleh guru. Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menerapkan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ratina dkk., (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Model CTL membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Model pembelajaran CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada belajar secara kelompok untuk mampu menemukan suatu konsep yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Penerapan CTL adalah pembelajaran berbasis problematik, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh kegiatan pembelajaran, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat (Prihantoro, 2015: 89).

Adapun 7 langkah model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL), yaitu: (1) Konstruktivisme (*Contructivism*), (2) menemukan (*Inquiry*), (3) bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), (5) pemodelan (*Modeling*), (6) refleksi (*Reflection*), dan (7) penilaian nyata (*real assessment*) (Kelana & Wardani, 2021:6-7).

Sedangkan menurut Simatupang dkk., (2019:2) keunggulan pembelajaran CTL di antaranya: 1) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna, karena diperoleh melalui kontruktivisme dan penemuan sendiri (*inquiry*); 2) peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran; 3) peserta didik melakukan kerja bukan menghafal, sehingga menumbuhkan pengutan konsep; 4) menjadikan peserta didik lebih kritis/berani mengungkapkan pendapat; 5) pembelajaran bukan hanya mengenai hasil, namun juga proses; 6) berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih aktif.

Kelemahan model pembelajaran CTL antara lain: 1) membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakan seluruh komponen; 2) memerlukan persiapan yang cukup

banyak; 3) pembelajaran kontekstual berpusat pada peserta didik, sehingga pembimbingan guru diharapkan lebih intensif; 4) peserta didik harus menemukan sendiri ide-ide dan menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan mencapai KKTP?”.

Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah kategori *one group pretest and posttest design* Sugiyono (2022:2)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidoharjo yang terletak di Jln. Seruni Desa

Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap 2025/2026

Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dengan jumlah siswa 26 orang pada kelas IV SD Negeri 2 Sidoharjo. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Jenis instrumen pada penelitian ini adalah tes. Menurut Hermawan (2019:75) Tes merupakan seperangkat pertanyaan, latihan, atau alat ukur lain yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, tingkat intelegensi, kemampuan, maupun bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengukuran yang memuat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau rangkaian tugas yang harus

dikerjakan atau dijawab oleh responden sebagai dasar untuk memperoleh data mengenai kemampuan yang diukur. Tes dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Sidoharjo dengan jadwal penelitian yang telah disetujui kepala sekolah dan wali kelas IV, penelitian ini dilakukan selama 3 hari. Pada penelitian ini, diperoleh data dengan menggunakan instrument tes atau tes tertulis sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, soal yang akan digunakan untuk tes tertulis terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada kelas atas yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan valid atau tidak validnya soal. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD N 2 Sidoharjo Musi Rawas pada tanggal 16 April 2026 dengan jumlah 35 siswa. Soal yang digunakan dalam instrument tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dimana dari 20 soal pilihan ganda yang diujikan tersebut didapatkanlah sebanyak 15 soal yang valid, dan sebanyak 5 soal yang tidak

valid, oleh karena itu ada 15 soal pilihan ganda yang penulis dapat untuk digunakan dalam melakukan pre-test dan post-test.

Adapun dalam penulisan ini penulis melakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk melakukan tes kemampuan awal (*pre-test*), satu kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan melakukan proses pembelajaran sekaligus melakukan tes akhir (*post-test*).

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 23 April 2026 dikelas IV, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pada hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Soal *pre-test* yang digunakan penulis berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Adapun daftar nilai pre-test dapat dilihat pada lampiran dan hasil data, hasil *pre-test* dapat dilihat di tabel 1 yang sudah dilampirkan dibawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes  
Awal (*Pre-test*)**

| Nilai           | Keterangan   | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|--------------|-----------|------------|
| >70             | Tuntas       | 3         | 11,53%     |
| <70             | Tidak tuntas | 23        | 88,46%     |
| Jumlah          |              | 26        | 100%       |
| Nilai rata-rata |              |           | 49,96      |
| Simpangan baku  |              |           | 15,11      |

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 49,96 dengan simpangan baku 15,11. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 20. Dari seluruh 26 siswa yang mengikuti, hanya terdapat 3 siswa yang mencapai KKTP dan 23 siswa tidak mencapai KKTP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tergolong dalam kategori belum tuntas.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada materi BAB 7 “Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?” Topik A. Aku dan kebutuhanku pada pembelajaran IPS termasuk kategori belum tuntas maka

penulis melakukan proses pembelajaran dengan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. *Post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April 2026 yang diikuti 26 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV SD N 2 Sidoharjo Kab. Musi Rawas. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Adapun daftar nilai *post-test* dapat dilihat data hasil pada tabel 2 dibawah

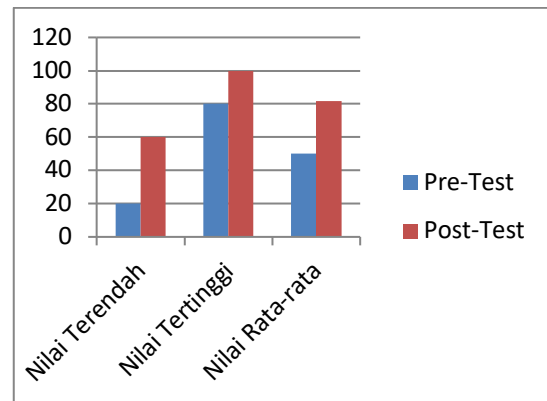
**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes  
Akhir (*Post-test*)**

| Nilai           | Keterangan   | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|--------------|-----------|------------|
| >70             | Tuntas       | 22        | 84,61%     |
| <70             | Tidak tuntas | 4         | 15,38      |
| Jumlah          |              | 26        | 100%       |
| Nilai rata-rata |              |           | 81,77      |
| Simpangan baku  |              |           | 12,01      |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari KKTP atau sama dengan KKTP yaitu 70 atau

yang tuntas sebanyak 22 (85%) siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 81,77 dan simpangan baku 12,01 dengan nilai tertinggi yang didapat siswa saat post-test yaitu 100 dan nilai terendah yang didapat siswa yaitu 60 dengan rentang nilai 40. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan akhir siswa setelah penerapan media Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* termasuk kategori tuntas.

Hasil yang didapatkan oleh siswa dari kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan, bisa dikatakan mengalami peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan awal hanya 49,96 sedangkan saat kemampuan akhir rata-rata nilai siswa menjadi 81,77 naik sebesar 31,81 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV SD N 2 Sidoharjo meningkat secara signifikan tuntas. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram dibawah



**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Dalam analisis ini digunakan rumus uji kecocokan Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ). Berdasarkan prosedur statistik, uji normalitas dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$ , di mana  $n$  adalah jumlah kelas interval. Apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data pre-test diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,5762 dan  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 11,070 (dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 5$ ). Sementara itu, pada data *post-test* diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 1,3705 dengan  $\chi^2_{tabel}$  yang sama yaitu 11,070. Karena pada kedua data tersebut nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih

kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh  $Z_{hitung} = 81,77$ . Selanjutnya membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan  $\alpha = (5\%)$  diperoleh  $Z_{tabel} 1,64$ . Kriteria pengujiannya jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $5,00 \geq 1,64$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS materi BAB 7 “Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?” Topik A. Aku dan kebutuhanku SD N 2 Sidoharjo setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan tuntas.

Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Haziyah dkk (2024). Dengan

judul “Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar.” Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dari kenaikan di setiap siklus baik secara individual maupun klasikal. Model ini membantu siswa memahami konsep secara kontekstual dan aktif dalam pembelajaran. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kontekstual dan memberikan pemahaman yang lebih bermakna.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoharjo diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 81,77 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (84,61%). Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $5,00 \geq 1,64$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS materi BAB 7 “Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?” Topik A. Aku dan kebutuhanku SD N 2 Sidoharjo setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan tuntas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsyah, S. (2023). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 857-865
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kelana, J. B. & Wardani, D. S. (2021). Model pembelajaran IPA SD. Edutrimedia Indonesia
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 285-293).
- Prihantoro, A. (2015). Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Ma’arif Argopeni Ayah Kebumen. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). *Handbook best practice strategi belajar mengajar*. Pustaka Media Guru.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Tabrani, T., Afendi, A., Baitullah, B., Zamzami, Z., & Maspan, M. (2024). Model-model pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 14713–14720.